

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUH SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS DALAM BELAJAR**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan



OLEH

**CAHAYA PUTRI KHAIRANI
NIM. 19151043**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Cahaya Putri Khairani. 2022. "Development of Guidance and Counseling Modules to Improve The Hardiness of High School Students in Learning". Thesis. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Padang State University.

Students' activities in the classroom are very diverse when participating in the teaching and learning process, most students have not been able to independently find, recognize, and arrange the questions that are in the problem. So that students who do not have motivation and independence in learning do not have a fixed study schedule, study while watching TV, spend time playing cellphones, do not complete assignments and only study when facing exams like that and do not have a strong character in learning, namely sincerity and perseverance. Several ways can be done by school counselor to improve the hardiness of students using only interesting media such as guidance and counseling modules. The purpose of this research is to produce a guidance and counseling module that is valid in content and appearance, is practical and is effective in improving the hardiness of students in learning.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The subjects of the research trial consisted of 3 content experts in the field of guidance and counseling and 3 experts in the field of display, 4 school counselor to test the practicality of the module and 35 students to test the effectiveness of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and nonparametric statistics.

The results showed that: (1) the guidance and counseling module was valid in content and appearance to improve students' hardiness in learning, (2) the practical level of the guidance and counseling module to improve students' hardiness in learning that was developed was in the good/high category. to be used by school counselor, (3) an effective guidance and counseling module to improve students' hardiness in learning. Thus, the developed guidance and counseling module can be used by school counselor to improve students' hardiness in learning.

Keywords: *Hardiness, Learning, Module*

ABSTRAK

Cahaya Putri Khairani. 2022. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Tangguh Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Belajar”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Aktivitas siswa di dalam kelas sangat beragam saat mengikuti proses belajar mengajar, kebanyakan siswa belum mampu secara mandiri dalam menemukan, mengenal dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam masalahnya. Siswa yang tidak mempunyai motivasi dan kemandirian dalam belajar seperti tidak memiliki jadwal belajar tetap, belajar sambil menonton TV, menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone*, tidak menyelesaikan tugas dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja dan tidak memiliki karakter tangguh dalam belajar yaitu kesungguhan dan ketekunan. Hal ini menunjukkan rendahnya karakter tangguh siswa dalam belajar. Beberapa cara dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk meningkatkan karakter tangguh siswa salah satunya menggunakan media yang menarik seperti modul bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang valid secara isi dan tampilan, praktis, serta efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli isi dalam bidang bimbingan dan konseling dan 3 orang ahli dalam bidang tampilan, 4 orang guru BK/Konselor untuk menguji praktikalitas modul dan 35 siswa untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul bimbingan dan konseling sudah valid secara isi dan tampilan untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar, (2) tingkat praktikalitas modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar yang dikembangkan berada pada kategori baik/tinggi untuk digunakan oleh guru BK/Konselor, (3) modul bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar. Dengan demikian, modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan dapat dimanfaatkan guru BK/Konselor untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Karakter Tangguh, Belajar, Modul

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Cahaya Putri Khairani

NIM : 19151043

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Dosen Pembimbing



06 Juni 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

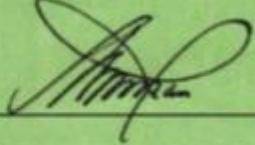
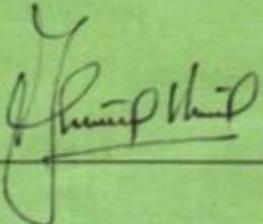
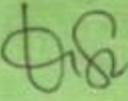
Koordinator Program Studi S2 dan S3
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 196303201988031002



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 195511091981032003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Cahaya Putri Khairani**

NIM : 19151043

Tanggal Ujian : 06 Juni 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Karakter Tangguh Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Belajar

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 06 Juni 2022
Yang Memberi Pernyataan



Cahaya Putri Khairani
NIM. 19151043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Tangguh Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Belajar”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil merubah paradigma manusia untuk menjadi lebih baik. Penyelesaian penulisan tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam penyelesaian tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd. Selaku kontributor, validator isi modul, sekaligus *judgement* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Septriyon Anugrah, S. Kom., M.Pd. T., Bapak Nofri Hendri, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd., selaku validator ahli yang telah memvalidasi tampilan modul sebagai produk yang telah dikembangkan.

4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons. selaku Koordinator Program Studi S2 dan S3 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Staf tata usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, seluruh Staf, siswa/i SMA Negeri 12 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua, Ayah Musyiardi dan Ibu Wigianam yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan penelitian tesis.
9. Kedua kakak yang tersayang Yovi Pradinata, S.Pd.I dan Edwin Rahmana Putra, S.A.P begitu banyak bantuan semangat dan motivasi yang sudah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, serta keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam penulisan tesis.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PPS BK 2019 yang telah banyak memberikan motivasi, doa, semangat, serta ide-ide dalam penyelesaian tesis.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dibalas pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusun tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Akhirnya peneliti berserah diri kepada Allah SWT dan berdoa semoga kita selalu mendapatkan rahmat dan kasih sayangnya.

Padang, 06 Juni 2022
Peneliti

Cahaya Putri Khairani
NIM. 19151043

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Spesifikasi Produk yang Penelitian.....	17
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	18
I. Definisi Operasional.....	19
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	21
1. Belajar.....	21
a. Pengertian Belajar.....	21
b. Prinsip-prinsip Belajar.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar.....	25
2. Karakter Tangguh (<i>Hardiness</i>).....	28
a. Pengertian Karakter Tangguh (<i>hardiness</i>).....	28
b. Aspek-aspek Karakter Tangguh (<i>hardiness</i>).....	32
c. Faktor-faktor Karakter Tangguh (<i>hardiness</i>).....	37
d. Tahapan-tahapan mencapai ketangguhan (<i>hardiness</i>).....	39
e. Cara meningkatkan karakter tangguh (<i>hardiness</i>).....	42
3. Konsep Modul.....	46
a. Pengertian Modul.....	46
b. Karakteristik Modul.....	47
c. Tujuan Penggunaan Modul.....	49
d. Keunggulan Modul.....	49
4. Modul Bimbingan dan Konseling sebagai Media.....	50
5. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Karakter Tangguh Siswa dalam Belajar.....	53

B. Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Konseptual	57
D. Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Prosedur Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	72
D. Instrumen Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84
F. Teknik Analisis Data.....	85
G. Jadwal Penelitian.....	91
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	92
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	92
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	105
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	107
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	114
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	121
B. Pembahasan.....	126
1. Hasil Uji Validitas Modul	126
2. Hasil Uji Praktikalitas Modul.....	128
3. Hasil Uji Efektivitas Modul	130
C. Keterbatasan Pengembangan	131
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi.....	134
C. Saran.....	135
REFERENSI.....	137
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tahap Pengembangan Model ADDIE	70
3.2 Pedoman Penskoran Instrumen	75
3.3 Kisi-kisi Angket Uji Validitas Ahli tentang Isi Modul	76
3.4 Kisi-kisi Angket Uji Validitas Modul Ahli tentang Tampilan.....	78
3.5 Kisi-kisi Angket Uji Keterpakaian Modul	80
3.6 Kisi-kisi Instrumen Karakter Tangguh.....	82
3.7 Penskoran Instrumen Karakter Tangguh.....	83
3.8 Kategori dan Persentase Penilaian Angket Karakter Tangguh	86
3.9 Kategori dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/Isi.....	87
3.10 Kategori dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan	88
3.11 Kategori dan Persentase Penilaian Guru BK Praktikalitas Modul.....	88
3.12 Kategori dan Persentase dan Penilaian FGD modul oleh Guru BK.....	89
3.13 Pelaksanaan Penelitian	91
4.1 Rekapitulasi Karakter Tangguh Siswa Secara Umum	93
4.2 Hasil Pengolahan Angket Karakter Tangguh.....	93
4.3 Item Pernyataan yang Rendah pada Angket Karakter Tangguh	94
4.4 Pemilihan Topik Karakter Tangguh.....	96
4.5 Rancangan Materi Modul Bimbingan dan Konseling.....	99
4.6 Verbatim Wawancara dengan Guru BK/Konselor.....	104
4.7 Desain Awal Topik dan Sub Topik Rancangan Modul	105
4.8 Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul	108
4.9 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Isi Modul.....	109
4.10 Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul.....	110
4.11 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Tampilan	111
4.12 Rekapitulasi Masukan Para Ahli terkait Isi Modul	113

4.13	Rekapitulasi Masukan Para Ahli terkait Tampilan Modul.....	113
4.14	Data Hasil Validasi Keterampilan Modul oleh Guru BK/Konselor.....	115
4.15	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Guru BK/Konselor	116
4.16	Materi Modul yang Digunakan pada Uji Efektivitas	118
4.17	Hasil Pendistribusian Instrumen Karakter Tangguh Sebelum dan Sesudah diberi Modul	119
4.18	Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Modul	120
4.19	Uji Signifikansi Peningkatan Karakter Tangguh	120
4.20	Data Hasil Uji FGD.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Nilai-Nilai Luhur.....	51
2.2 Kerangka Konseptual	58
3.1 Diagram Model ADDIE.....	63
3.2 Kerangka Tahapan Prosedur Pengembangan Modul	71
3.3 Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	74
4.1 Ringkasan Tahapan Pengembangan Modul	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Studi Kebutuhan.....	145
2. Distribusi Skor Studi Kebutuhan Siswa.....	152
3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi Modul.....	158
4. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Isi Panduan dan Isi.....	164
5. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall oleh Ahli Berkaitan Isi	166
6. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul	167
7. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall oleh Ahli Berkaitan Tampilan	169
8. Instrumen Penelitian Uji Praktikalitas Guru BK/Konselor	170
9. Distribusi Skor Penilaian Uji Praktikalitas oleh Guru BK/Kons	175
10. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall oleh Guru BK Praktikalitas.	176
11. Instrumen Penelitian Lembar FGD	177
12. Distribusi Skor Penilaian FGD oleh Guru BK/Konselor	185
13. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall kepada Guru BK FGD.....	186
14. Instrumen Uji Efektivitas	187
15. Distribusi Skor <i>Pretest-Posttest</i>	193
16. Lampiran Dokumentasi.....	197
17. Lampiran Surat Penelitian.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang memegang peranan penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan agar para siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi diri, kemampuan dan nilai pribadinya (Wisudawati, Sahrani & Hastuti, 2017; Semiawan, 2000). Pendidikan berusaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dalam proses pendidikan sudah seharusnya siswa dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik (Wuryandani, Fathurrohman & Ambarwati, 2016). Melalui bekal nilai karakter yang baik tersebut diharapkan mereka lebih mudah untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk dapat membentuk kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan karakter, maka siswa dapat menjadi manusia berkarakter. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Mengingat anak usia sekolah menengah atas yang masih labil

tergolong remaja yang dirasa sangat mendesak dalam penanaman dan pengembangan karakter tangguh, seperti gagasan hasil penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh Omeri (2015) strategi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui strategi *multiple intelligences* dan temuan Andrianti (2019) menyatakan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

Pendidikan belum berhasil mencetak peserta didik yang berkarakter tangguh, kritis, demokratis, mandiri, berani dan kompetensi positif lainnya (Mulyasa, 2012). Terbukti dengan masih maraknya lulusan sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi dari berbagai jurusan keahlian yang sulit mendapatkan pekerjaan dan kalah bersaing, sehingga keluaran pendidikan juga belum mampu berpikir kritis dan berani mengambil resiko untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Samani & Hariyanto, 2012). Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut bisa kita lihat di berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Perilaku remaja hari ini seperti: tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya (Lonto, 2015).

Selain itu yang terjadi saat ini yaitu hidup hedonis, egois dan individualis mulai banyak ditemui di masyarakat, terutama dikalangan para remaja, dimana gaya hidup serba instan, tidak mau bekerja keras, mengambil jalan pintas pada saat menghadapi masalah merupakan ciri-ciri ketidak tangguhan (Musyafa, 2017). Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat

perlu dikembangkan bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya (Samani & Hariyanto, 2013). Guna mengendalikan perilaku-perilaku dikalangan siswa di atas, pendidikan karakter sangat diperlukan terutama karakter tangguh. Karakter sangat menentukan kualifikasi siswa dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan di masa depan.

Selanjutnya tantangan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran yang semata hanya mengutamakan keunggulan individu pada ranah tertentu sehingga menghasilkan prestasi semu. Kondisi ini pada hakikatnya akan menjadikan siswa yang hanya mengandalkan pengetahuan tanpa bisa diterapkan dalam perilaku, kebiasaan bahkan karakter (Arjanggi, 2012; Prayitno & Khaidir, 2011). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah dan menghabiskan semua waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Ma'in & Setyowati, 2017).

Sheridan & Radmacher (Smet, 1994) dalam penelitiannya mengamati individu yang dapat berhasil melakukan penyesuaian dengan baik terhadap kehidupannya, karena individu tersebut memiliki karakter kepribadian yang sehat yaitu karakter tangguh. Karakter tangguh (*hardiness*) merupakan suatu kekuatan yang diarahkan pada seperangkat perilaku dan keterampilan dari individu, sehingga mampu konsisten, disiplin, bertanggungjawab, bertahan dalam segala situasi. Artinya siswa tidak mudah menyerah dalam tekanan,

selalu melihat kesulitan sebagai hal yang positif, memiliki usaha yang maksimal, memandang kesulitan adalah bagian dari kehidupan, memiliki keinginan untuk belajar dari kegagalan, memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang lebih baik (Merianda & Rozali, 2020).

Berdasarkan studi Cole, Field & Harris (2004) menunjukkan laporan bahwa siswa yang memiliki perspektif tangguh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, pada kenyataannya memiliki penyangga yang alami terhadap kejadian negatif seperti keterkaitan terhadap keterbatasan waktu pada akademik atau tekanan yang dapat mempengaruhi kinerja di kelas. Hal tersebut tampak bahwa sikap tangguh membantu siswa yang memiliki motivasi sedang sampai motivasi tinggi untuk mempertahankannya atau juga meningkatkannya dalam konteks akademik.

Ketangguhan adalah konsep yang menentukan kesuksesan individu yang terbentuk sepanjang masa kehidupan dan dapat dikembangkan (Stolz, 2000). Kurikulum sekolah hendaknya mendorong siswa memiliki ketangguhan yang tinggi untuk meraih sukses hidup. Saurina & Pandia (2012) dampak kurikulum terhadap ketangguhan siswa yang dilakukan, didapatkan gambaran ketangguhan terbanyak ada di kategori rendah 72%, kategorikan sedang 27% dan siswa dengan kategori tinggi 1%.

Permasalahan tersebut menjadikan peran seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa menemukan solusi yang tepat. Seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 Tentang

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1, menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan.

Hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling berperan menjadi pusat layanan kesehatan mental bagi siswa, terutama membantu mengatasi berbagai masalah atau pengembangan potensi siswa yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar dan juga karier (Arsyad, 2015). Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi dan mewujudkan terbentuknya kualitas peserta didik yang berkarakter (Wisudawati, Sahrani & Hastuti, 2017). Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Santika, 2020). Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai oleh siswa.

Bandura (Papalia, Olds & Feldman, 2000) menjelaskan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan

siswa dibidang akademik, diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya kecakapan diri yang dirasakan oleh siswa dalam memprediksi tingkat studi sosial yang diharapkan, diperkirakan dan akhirnya dicapai oleh siswa.

Target siswa dipengaruhi oleh banyak hal, akan tetapi keyakinan siswa akan dirinya sendiri tampaknya paling penting. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan akademik siswa adalah orangtua, sosioekonomi, teman sebaya dan lingkungan. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Motivasi akademis dan keyakinan akan kecakapan diri dapat mempengaruhi cara remaja dalam menggunakan waktu mereka (Papalia, Olds & Feldman, 2000).

Kenyataannya yang terjadi pada saat ini di lapangan kebanyakan siswa belum mampu secara tangguh dalam menemukan, mengenal dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam masalahnya. Karena siswa mulanya hanya mengikuti saja apa yang disampaikan oleh guru atau masih bergantung hanya pada guru (Pakpahan, 2020). Masih terdapat siswa yang tidak mempunyai motivasi dan kemandirian dalam belajar seperti tidak memiliki jadwal belajar tetap, belajar sambil menonton TV, menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone*, tidak menyelesaikan tugas dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja (Wangid, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, membantu

mengarahkan individu kearah tujuan tertentu, dapat meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan prakarsa, kegigihan dan ketekunan (Ormrod, 2008).

Permasalahan yang tampak di kelas sekolah menengah atas di antaranya adalah siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan dalam menyelesaikan permasalahan sendiri, tidak mampu belajar mandiri, siswa melaksanakan kegiatan harus atas perintah orang lain, siswa sering menyontek pekerjaan teman pada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya, siswa menggunakan waktu belajar di sekolah untuk bermain di saat jam kosong, siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan siswa selalu ingin cepat-cepat mengakhiri kegiatan belajarnya (Asriani & Kustiawan, 2017; Susilawati, 2019). Fenomena di atas menggambarkan bahwa nilai ketangguhan dalam diri siswa belum tampak.

Berdasarkan hasil penelitian Pujiatin (2004) ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak mengetahui cara belajar atau strategi belajar efektif. Jika siswa yang diharapkan menjadi siswa yang mandiri, maka siswa perlu aktif dan dihadapkan pada kesempatan-kesempatan yang memungkinkan untuk berpikir, mengamati dan mengikuti pikiran orang lain. Desmita (2010) bahwa dalam konteks proses belajar mengajar, terlihat jelas siswa yang kurang memiliki ketangguhan dalam belajar, dapat menjadi permasalahan setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik atau seperti tidak betahnya dalam belajar untuk waktu yang lama atau belajar hanya

pada saat akan ujian, bolos ke sekolah dan menyontek dalam mengerjakan tugas ataupun ujian. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut jika dimiliki pada saat sekolah menengah atas maka akan terus berlanjut sampai terjadi pada saat di perguruan tinggi.

Beberapa hal yang menunjukkan bahwa kurangnya ketangguhan dalam belajar mencakup perilaku (1) rendahnya keinginan untuk mengerjakan tugas dengan usaha optimal dan tepat waktu, tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan alasan tertinggal di rumah, (2) siswa tidak dapat belajar secara lebih mandiri dan sering hanya bergantung pada orang lain, hal ini terlihat pada siswa yang mencontek saat ulangan, (3) kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar, (4) rendahnya usaha dan kemauan siswa dalam meminta perbaikan (*remedial*) kepada guru mata pelajaran yang nilainya belum tuntas, (5) siswa tidak memiliki jadwal belajar rutin setiap hari, (6) serta terlambat ke sekolah (Utami, 2015).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat dijabarkan bahwa individu akan memperoleh hasil belajar yang baik, jika memiliki karakter tangguh (*hardiness*) yang baik pula dan faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah karakter. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih ada siswa belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk karakter tangguh dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Fakta yang ditemukan di sekolah menengah atas bahwa kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara belajar yang efektif

dalam mandiri belajar dikarenakan kurangnya sumber informasi mengenai cara memiliki karakter tangguh dalam diri siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 12 Padang hari Kamis, 12 Agustus 2021 dengan menanyakan permasalahan apa saja yang banyak terjadi pada siswa dalam belajar jawabannya siswa tidak mandiri, kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik siswa banyak menghabiskan waktu dengan memainkan *handphone* sehingga tidak bisa membagikan waktu antara belajar dan main dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti pada saat mengerjakan tugas siswa tidak berusaha dengan maksimal untuk menyelesaikan tugas dengan baik, disini tampak bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang gigih, tekun dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Guru tersebut menyatakan memerlukan media berupa modul untuk bahan bacaan atau program yang bisa diberikan ke siswa untuk menumbuhkan ketangguhan siswa dalam belajar.

Kesimpulan dari wawancara dengan guru BK/Konselor di SMA Negeri 12 Padang dari permasalahan siswa yang dijelaskan oleh guru BK/Konselor bahwa permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yaitu menggambarkan kecenderungan karakter tangguh siswa yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya karakter tangguh yang dimiliki siswa dalam belajar.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh disiplin, kreativitas dan ketekunan belajar, untuk dapat melaksanakan program belajar mandiri secara efisien dan efektif siswa harus menyusun jadwal kegiatan belajar harian dan melaksanakan secara teratur dan disiplin (Ana & Achdiani, 2015). Muncul penilaian dari pengamat pendidikan bahwa sekolah lebih fokus pada perkembangan siswa dalam ranah kognitif seperti prestasi belajar, pemahaman pada materi pelajaran dan transfer ilmu pengetahuan (Santoso, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu untuk membentuk karakter siswa hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian siswa jika diiringi dengan tindakan atau usaha maksimal, artinya dibutuhkan keuletan, kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar mandiri yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter tangguh (*hardiness*). Ketangguhan berarti kekuatan, keuletan dan ketekunan. Karakter tangguh adalah karakter yang mampu menempa diri saat tekanan bahkan datang melanda dan mampu mencapai solusi yang efektif, serta karakter tangguh sebagai salah satu kompetensi yang diharapkan mampu dimiliki siswa (Rai, Savitri & Ratu, 2012).

Sheard (2009) berpendapat bahwa pencapaian akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh hasil tes inteligensi, nilai akademik, namun kepribadian juga dapat menentukan hasil pencapaian akademik seseorang. Karakter tangguh (*hardiness*) menurut Maddi (2013) adalah suatu kemampuan untuk bersikap dalam menghadapi masalah atau hambatan serta menjadikannya sebagai peluang untuk terus berkembang. Pola sikap dan perilaku yang

membantu mengubah pandangan individu akan situasi yang penuh tekanan sebagai tantangan dan kesempatan dan merasa percaya untuk mengendalikan diri agar tetap bertahan dari kesulitan.

Sekolah perlu mengembangkan manajemen bimbingan dan konseling untuk dapat memenuhi target pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Lebih dari itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengarahkan perilaku siswa menuju karakter yang baik serta budi pekerti yang luhur. Tidak hanya diharapkan dapat mengatasi persoalan sosial yang dihadapi para siswa, tetapi juga dapat meluluskan dan melahirkan siswa-siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Butuh proses untuk merubah sebuah karakter seseorang, tidak segampang membolak-balikan tangan. Namun, jika terus menerus dilakukan dalam mengembangkan karakter yang diinginkan, maka akan tercapai (Rohmah, 2019).

Menanggapi fenomena yang terjadi dibutuhkan kepribadian tahan banting, tidak mudah putus asa, pantang menyerah hingga siswa mampu menemukan penyelesaian dan mencapai prestasi yang diharapkan (Rachman, 2015). Dapat dipahami bahwa siswa yang sudah mengetahui secara pasti tujuan kegiatan belajarnya akan mengarahkan segala pemikiran, perasaan, penerapan strategi, tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempertahankan prestasi akademiknya. Hal ini karena dipandang siswa memerlukan suatu proses belajar yang menuntut konfidensi dan ketekunan siswa serta pembaharuan sumber belajar dan juga situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut

melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar.

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa kondisi KES (kehidupan efektif sehari-hari) serta dapat terwujud dipengaruhi oleh karakter tangguh yang baik dalam diri siswa. Oleh karena itu guru BK/Konselor perlu mengidentifikasi kondisi karakter tangguh dengan melakukan usaha secara preventif dengan meningkatkan karakter tangguh siswa serta upaya kuratif untuk memberikan penanganan kepada siswa yang memiliki kondisi karakter tangguh yang buruk maka diperlukan peranan bimbingan dan konseling dalam menangani kondisi karakter siswa tersebut agar dapat terwujud.

Selaras dengan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas akademiknya sebaik mungkin. Siswa harus memiliki karakter yang tangguh yang mampu melewati tantangan, mampu berkomitmen dan mampu mengontrol diri, serta bekerja keras, disiplin, teliti dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam belajar.

Materi pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan

karakter tangguh siswa dalam belajar. Pengalaman yang bermakna pada siswa tersebut dapat membangun peserta didik yang berkarakter dan bermartabat. Jadi perlunya fasilitas belajar salah satunya dengan memiliki banyak referensi materi pembelajaran bagi siswa tentang tema-tema pendidikan karakter. Sejalan dengan itu pengembangan bahan ajar berupa modul menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter.

B. Identifikasi Masalah

Fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah yaitu menunjukkan bahwa rendahnya karakter tangguh (*hardiness*) siswa dalam belajar. Rendahnya karakter tangguh (*hardiness*) siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karakter tangguh (*hardiness*) sebagai suatu karakteristik kepribadian mempunyai dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya, yaitu faktor fisik faali dan faktor pengalaman (Irwanto, 2002). Selain itu, karakter tangguh (*hardiness*) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor tipe kepribadian seseorang (Maddi, 2013). Karakter tangguh (*hardiness*) dapat diperoleh dari proses belajar dari lingkungan sekitar seperti sekolah dan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi *hardiness* menurut Florian, Mikulincer & Yaubman antara lain (dalam Rahmawati, 2016) sebagai berikut, 1) kemampuan untuk membuat rencana yang realistis, individu merencanakan hal yang realistis maka saat individu menemui suatu masalah maka individu akan tahu apa hal terbaik yang dapat individu lakukan dalam keadaan tersebut.

2) memiliki rasa percaya diri dan citra diri yang positif, individu akan lebih santai dan optimis jika individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan citra diri yang positif maka individu akan terhindar dari stres. 3) mengembangkan keterampilan komunikasi dan kapasitas untuk mengelola perasaan yang kuat.

Menurut Hystad (Hidayat, Herlina & Damaianti, 2019) seseorang dengan kepribadian tangguh (*hardiness*) yang tinggi akan percaya bahwa dirinya dapat mengontrol setiap peristiwa yang mengandung stres dan memiliki persepsi sebagai peristiwa yang positif dan konstruktif sehingga menjadi tantangan dan dapat dijadikan suatu pelajaran di dalam kehidupan. *Hardiness* dapat membantu siswa untuk kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi berbagai tugas. Kontrol diri yang baik akan mampu mengontrol siswa agar tidak melakukan perilaku mencontek, komitmen yang baik membuat siswa memandang berbohong adalah perbuatan curang (Vijayalakshmi, Mohanasundaram & Ramganes, 2016).

Individu dengan kepribadian *hardiness* yang tinggi mempunyai perilaku-perilaku yang membuat mereka lebih kuat dalam menahan stres dan juga percaya bahwa mereka dapat mengontrol atau mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidup mereka. Individu juga berkomitmen kuat pada pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain yang mereka senangi serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah tantangan (Rachman, 2015). Berdasarkan hal tersebut adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Masih rendahnya tingkat karakter tangguh (*hardiness*) yang ada pada diri siswa.
2. Beberapa siswa stres dengan tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti tugas-tugas yang sulit.
3. Beberapa siswa kurang mampu dalam mengontrol diri saat belajar
4. Beberapa siswa tidak memiliki komitmen dalam diri saat belajar
5. Belum adanya modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Melihat terdapat beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini, adapun batasan masalah yang dimaksud ialah.

1. Modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar yang valid secara isi dan tampilan.
2. Modul bimbingan dan konseling yang praktis untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.
3. Modul bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan valid secara isi dan tampilan untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar?
2. Apakah modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan praktis untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar?
3. Apakah modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang valid secara isi dan tampilan untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.
2. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang praktis untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.
3. Menghasilkan modul bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil temuan penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain.

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya perkembangan belajar siswa.

- b. Dengan modul bimbingan dan konseling, guru BK/Konselor dapat meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.
2. Manfaat praktis
 - a. Terlaksananya kegiatan dalam meningkatkan karakter tangguh yang dilakukan oleh guru BK/Konselor kepada siswa di sekolah melalui modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam belajar.
 - b. Bagi siswa di sekolah dapat membantu meningkatkan karakter tangguh dan melatih siswa agar mandiri dalam belajar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan karakter tangguh.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul bimbingan dan konseling untuk karakter tangguh siswa dalam belajar yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor dalam memberikan layanan BK. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Pengembangan modul bimbingan dan konseling disusun mengacu pada analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap butir-butir item instrumen karakter tangguh (*hardiness*) yang rendah.
2. Pengembangan modul bimbingan dan konseling yang disusun lebih memfokuskan pada peningkatan karakter tangguh (*hardiness*) pada siswa

dalam belajar dan juga sebagai tindakan *preventif* dalam mengontrol perilaku-perilaku menyimpang lainnya pada siswa.

3. Modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan dibuat menarik dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti sehingga siswa-siswi tertarik untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru BK/Konselor pada saat pelaksanaan layanan.

H. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil sampel satu penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad & Sulistiyana (2021) yang melakukan penelitian tentang “Pelatihan *Hardiness* Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tangguh (*Hardiness*) dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian tersebut memang ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengukur karakter tangguh (*hardiness*) siswa, namun pada penelitian ini fokus peneliti yaitu mengembangkan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh (*hardiness*) siswa dalam belajar.

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terukur untuk merancang dan membuat suatu produk dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor.
2. Modul merupakan seperangkat materi layanan berbasis cetakan berisikan pengalaman belajar yang dirancang, disusun, didesain secara sistematis, dan menarik agar mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang disertai dengan panduan penggunaan bagi para guru. Modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan karakter tangguh siswa dalam penelitian ini merupakan pola atau acuan yang digunakan dalam meningkatkan karakter tangguh, dikembangkan menurut pola ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).
3. Karakter tangguh (*hardiness*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kepribadian siswa yang bersikap dalam menghadapi masalah untuk menjadikan siswa yang lebih kuat, tahan, stabil dan optimis menghadapi situasi yang penuh tekanan dalam belajar sebagai tantangan serta memiliki pengendalian dan komitmen yang baik. Sehingga, menjadi peluang untuk terus berkembang, memiliki usaha mengubah situasi sulit tersebut melalui hasil pembelajaran dan menjadikan pengalaman dalam hidup.

4. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang menduduki jenjang Sekolah Menengah Atas.
5. Belajar yang dimaksud belajar adalah suatu usaha untuk menguasai sesuatu yang baru terkait dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah suatu usaha untuk menguasai sesuatu yang baru terkait dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.